

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai analisis teologis peran gereja dalam bermisi melalui pemulihan trauma bagi anak korban perceraian di GKST Jemaat Horeb Petirodongi, dapat disimpulkan melalui masalah yang terjadi bahwa pada dasarnya Gereja Jemaat Horeb Petirodongi telah memperlihatkan dan menjalankan perannya untuk bermisi melalui pemulihan trauma bagi anak korban perceraian dengan membuktikan adanya empat fungsi pendampingan gereja hadir sebagai penyembuh, mendukung, membimbing dan memulihkan melalui bukti-bukti empiris yang telah dipaparkan di atas. Kehadiran empat fungsi ini juga terimplementasi oleh kehadiran keluarga terdekat yang mendukung serta terafirmasi nilai teologisnya untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab sebagai keluarga Kristen.

Sehingga dapat ditekankan kembali bahwa Gereja Jemaat Horeb Petirodongi telah memenuhi, namun selain dari dalam refleksi dibalik pemenuhan itu bahwa perlu ada upaya-upaya yang lebih ditingkatkan dikarenakan pemenuhan itu perlu progres yang lebih sehingga maksimal hasilnya.

B. Saran-saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan konstruktif bagi berbagai pihak adalah sebagai berikut:

1. Bagi Gereja Jemaat Horeb Petirodongi

Gereja Jemaat Horeb Petirodongi diharapkan terus mempertahankan serta meningkatkan pelayanan pendampingan terhadap anak korban perceraian melalui pendekatan yang lebih terencana, sistematis, dan berkesinambungan. Pelayanan yang selama ini telah dilaksanakan dan memperoleh respons positif dari anak-anak perlu dikembangkan menjadi bagian integral dari pelayanan pastoral gereja, sehingga pelaksanaannya tidak hanya bergantung pada kepedulian individu tertentu.

2. Bagi Majelis Gereja

Majelis Gereja diharapkan terus mengembangkan kepekaan pastoral dalam memahami kebutuhan emosional dan spiritual anak-anak korban perceraian. Pendampingan yang diberikan hendaknya tidak hanya berorientasi pada pembinaan kerohanian, tetapi juga mencakup kesediaan untuk mendengarkan, memahami pergumulan yang mereka alami, serta

memberikan dukungan emosional yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Melalui sikap yang penuh empati, kepedulian, dan belas kasih, gereja dapat menghadirkan pelayanan pemulihan yang lebih holistik bagi anak-anak yang sedang mengalami luka akibat perceraian orang tua.

3. Bagi Pengembangan Kajian Teologi

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memperluas pengembangan kajian teologi, khususnya dalam bidang teologi pastoral, misiologi, dan pelayanan pemulihan trauma. Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi bagi pengembangan pemikiran teologis mengenai peran gereja sebagai komunitas penyembuh yang hadir secara nyata dalam mendampingi dan memulihkan individu yang mengalami luka batin.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih berfokus pada analisis teologis mengenai peran Gereja Jemaat Horeb Petirodongi dalam upaya pemulihan trauma anak korban perceraian. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian dengan menelaah secara lebih mendalam efektivitas pendampingan pastoral yang dilakukan gereja, pengaruh pemulihan trauma terhadap perkembangan anak dalam jangka

panjang, serta kontribusi keluarga dan komunitas gereja dalam mendukung proses pemulihan secara menyeluruh. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai berbagai faktor yang berperan dalam pemulihan trauma anak korban perceraian.